

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Religiusitas Terhadap *Fraud*

*Internal Control,
Personal Morality,
Religiosity, Fraud*

Dewi Puspitasari¹, Sukhemi²

Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

¹Email: dewipuspita0632@gmail.com, ²sukhemi@upy.ac.id

101

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control, individual morality, and religiosity on fraud at the foundation. Data were obtained by distributing questionnaires directly and using google forms as many as 57 respondents at foundations in the social, humanitarian, and religious fields located in the Special Region of Yogyakarta. This study develops the results of previous studies by adding a religiosity variable. The sampling technique used purposive sampling method. The resulting data were analyzed by validity test, reliability test, and multiple linear analysis test. The result showed that (1) Internal Control has a negative effect on fraud, (2) Individual Morality has no effect on fraud, (3) Religion has a negative effect on fraud. To able to create financial reporting of foundations that avoid fraud, it is necessary to implement internal control and strengthen religiosity for foundation management.

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
MARET 2023

Keywords: Internal Control, Individual Morality, Religiosity, and Fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, dan religiusitas terhadap *fraud* pada yayasan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan menggunakan *google formulir* sebanyak 19 yayasan atau 57 responden pada yayasan dibidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel religiusitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dihasilkan dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*, (2) Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap *fraud*, (3) Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Untuk dapat terciptanya pelaporan keuangan yayasan yang terhindar dari *fraud*, maka perlu diterapkannya pengendalian internal dan penguatan religiusitas bagi pengurus yayasan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Religiusitas, dan *Fraud*

PENDAHULUAN

Organisasi dibedakan menjadi dua, yaitu organisasi laba yang menjalankan kegiatan untuk mencari laba dan organisasi non laba yang menjalankan kegiatan dengan tidak berorientasi pada laba (Yanuarisa, 2020). Perbedaan lain adalah organisasi laba biasanya mendapatkan aset atau modal bisnis biasanya dari penanam saham atau *owner*. Sedangkan organisasi non laba memperoleh aset dan sumber-sumber modal lain untuk melaksanakan kegiatan berasal dari sumbangan donatur atau para anggota tanpa mengharapkan imbalan atau balas jasa dari organisasi (Anand, 2018). Semua kegiatan organisasi non laba yang menyangkut aliran keuangan harus dipertanggungjawabkan (Rahmawati & Puspasari, 2017). Organisasi laba maupun non laba memiliki *output* sebuah laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya (Wardani et al., 2018).

Penyajian laporan keuangan organisasi non laba di Indonesia diatur dalam ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45. Penyajian laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 101-110
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1619

posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). ISAK 35 bertujuan sebagai pedoman pelaporan keuangan organisasi non laba agar tercipta laporan keuangan yang relevan, lengkap, sesuai standar akuntansi, serta dapat di mengerti dan dipahami para pengguna laporan keuangan (Oktavia Widhawati et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 (16/2001) Tentang Yayasan, laporan keuangan organisasi harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Yayasan sebagai salah satu organisasi non laba harus menginterpretasikan ISAK 35 sebagai acuan pelaporan keuangannya. Laporan keuangan yayasan harus sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi kepada donatur atau pengguna laporan keuangan lain agar terhindar dari penyelewengan atau *fraud* (Afifah & Faturrahman, 2021).

Fraud saat ini sudah berkembang pada berbagai sektor bahkan merembet ke berbagai negara (Dewi, 2017). Tidak terkecuali pada organisasi non laba juga rentan terhadap *fraud* (Wardani et al., 2018). *Fraud* diberbagai sektor tersebut dipicu oleh berbagai hal, diantaranya karena terdapat kesempatan, rasionalisasi, dan tekanan dari berbagai pihak (Redjo & Sudibyo, Y, 2017). Hal ini tentu bertolak belakang dengan kegiatan yayasan yang kebanyakan dijalankan dan bertujuan pada dibidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Yanuarisa, 2020).

Akhir-akhir ini, *fraud* pada yayasan sedang marak terjadi, berdasarkan data dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia selama tahun 2017 hingga 2021 terdapat beberapa kasus *fraud* yang dilakukan oleh pemimpin atau pengelola yayasan yang ada di Indonesia. Kasus *fraud* tersebut diantaranya penggelapan uang pada Yayasan Bangun Persada, Yayasan Sahaja Bawah, Yayasan Pangudiluhur, Yayasan Rumah Ibadah Hindu Sikh Pematang Siantar, dan Yayasan Adhi Guna Kencana. Kasus-kasus ini terdiri dari berbagai macam, diantaranya terdapat penggelapan dana sewa ruko, biaya pra skripsi, dan Uang Persiapan Sekolah (UPS) (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2021) (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2021).

Kasus lain juga terjadi di wilayah Sumatera Selatan. Berdasarkan informasi dari Kejaksaan Republik Indonesia, pada hari Rabu 22 September 2021 menetapkan tiga tersangka yaitu AN selaku Gubernur Sumatera Selatan, MM adalah bendahara dari Yayasan Wakaf Masjid Sriwijaya Palembang dan LPLT selaku pegawai negeri sipil. Kasus ini berupa korupsi yang di dahului oleh tidak adanya penganggaran dana hibah melainkan hanya perintah dari Gubernur Sumatera Selatan. Akibat dari perbuatan tersebut, negara mengalami kerugian sebesar Rp130.000.000.000,- (Indonesia, 2021).

Selain kasus *fraud* yang menjerat yayasan secara langsung, peran media masa dalam memberitakan kasus *fraud* akan sangat mempengaruhi reputasi dan citra organisasi yang sudah dibangun (Prawira et al., 2014). Apabila reputasi atau citra organisasi sudah jelek tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan suatu organisasi (Saleh & Wahib, 2019). Padahal para pengguna laporan keuangan organisasi non laba sangat memperhatikan kelangsungan hidup organisasi, kemampuan untuk terus memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan tanggung jawab pengelola ketika memberikan donasi sebagai unsur kepercayaan donatur (Anand, 2018). Adanya kasus-kasus ini tentu menyebabkan banyak pihak merasa dirugikan.

Fraud terdiri dari berbagai faktor yang memicunya, yaitu faktor organisasi (eksternal) dan faktor dari dalam diri seseorang (internal). Faktor eksternal yang dimaksud salah satunya adalah pengendalian internal yang dilaksanakan oleh organisasi. Pengendalian internal memiliki peran untuk memastikan bahwa aturan dan kebijakan organisasi telah dilaksanakan dengan baik (Apriliana & Budiarto, 2018). Faktor ini dirasa memerlukan campur tangan pemilik organisasi dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan atau pengelola organisasi agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang tidak diinginkan (Yando & Purba, 2020). Dengan demikian, penerapan pengendalian internal

yang efektif penting untuk melindungi organisasi dari berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan, termasuk tindakan yang dilakukan oleh internal organisasi dalam melakukan *fraud* (Syamsuri et al., 2019).

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal pemicu *fraud* yang berasal dari pola pikir individu untuk menjunjung kejujuran yang disebut dengan moralitas individu (Prabawa & Putra, 2021). Moralitas individu dapat digunakan untuk menilai setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan hati nuraninya (Mita & Indraswarawati, 2021). Sejalan dengan tujuan yayasan, dimana moralitas individu yang baik akan mempunyai sikap tanggung jawab, tidak pamrih, dan sadar akan kewajiban, bukan karena mencari keuntungan untuk pribadinya. Maka, apabila seseorang memiliki moralitas individu yang buruk akan mendorong seseorang untuk bertindak tidak etis, tidak taat aturan, dan curang dalam melakukan pekerjaan khususnya bidang akuntansi (Udayani & Sari, 2017).

Erat hubungannya dengan moralitas, religiusitas juga digunakan untuk mengendalikan tindakan manusia agar tetap berada pada nilai-nilai suci. Lebih lanjut, religiusitas juga mengajarkan seseorang agar melakukan tindakan yang bermanfaat dalam kehidupan manusia (Mita & Indraswarawati, 2021). Keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mengontrol manusia untuk bersikap baik, mentaati perintah agama, serta menjauhi larangan-Nya. Selain itu, religiusitas juga dapat mendorong seseorang untuk lebih bijak dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan yang tidak diperkenankan agama. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi percaya bahwa tindakan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan dan mendapatkan ganjaran atau karma yang akan dipetik pada kehidupan selanjutnya. Apalagi tindakan buruk yang tidak diperkenankan agama, seseorang akan semakin takut melakukan tindakan tersebut (Cahyadi & Sujana, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh terhadap *fraud* (Yando & Purba, 2020; M. Muttiarni, 2021; Dewi, 2017; dan Udayani & Sari, 2017). Hal ini bertentangan dengan penelitian lain dimana sistem pengendalian internal dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap *fraud* (Mita & Indraswarawati, 2021; Apriliana & Budiarto, 2018; dan Rosliana, 2018). Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi *fraud*. Religiusitas merupakan norma kehidupan yang dipercaya masyarakat mampu mengontrol tindakan dan perilaku seseorang sehingga tindakan atau perilaku yang tidak diperkenankan agama dapat diminimalisir (Cahyadi & Sujana, 2020). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada responden penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti pada sektor pemerintahan. Sedangkan penelitian ini meneliti pada organisasi non laba khususnya yayasan. Organisasi non laba berpeluang lebih besar terjadinya *fraud*, dibandingkan organisasi berorientasi pada laba terutama kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan (Wardani et al., 2018).

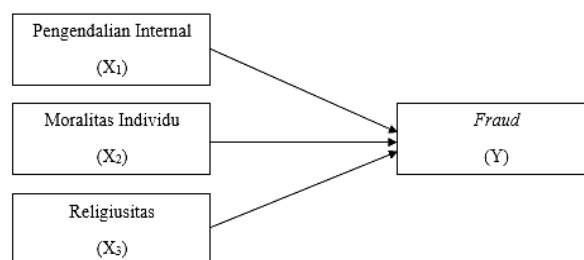
Pengendalian internal merupakan kebijakan yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran mengenai reabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, serta ketaatan hukum dan aturan (Badewin, 2018). Apabila pengendalian internal yang dilaksanakan tidak baik, maka tujuan organisasi tercapai dengan kurang maksimal dan menimbulkan peluang melakukan tindakan *fraud* (Dewi, 2017). Oleh karena itu, penegakan pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan dalam organisasi, sehingga tercipta pengendalian internal yang baik dengan disertai adanya informasi yang handal (Muna & Harris, 2018). Menurut Nitimiani & Suardika (2020) adanya pengendalian internal yang lemah, menyebabkan individu tidak takut melakukan *fraud* karena individu tersebut merasa bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi merugikan organisasi. Dengan begitu, perlu adanya pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi *fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud* (Udayani & Sari, 2017 ; Dewi, 2017; dan M. Muttiarni, 2021).

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut. H₁: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*

Moralitas individu adalah pola pikir yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap orang lain yang bernilai positif. Seorang individu yang melakukan tindakan bernilai baik, diterima, dan menyenangkan masyarakat di lingkungannya maka individu tersebut memiliki moralitas yang baik (Mita & Indraswarawati, 2021). Moralitas individu juga merupakan hal yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan hati nuraninya (Kesumawati & Pramuki, 2021). Apabila seseorang memiliki moral yang baik maka invidu tersebut juga akan melakukan tindakan yang baik pula walaupun didalam organisasi sudah terdapat aturan yang mengaturnya (Muna & Harris, 2018). Menurut Sari et al (2020) moralitas individu dapat mempengaruhi tindakan *fraud*. Penyebabnya adalah dari dalam diri seseorang, apabila orang itu bermoral tentu dapat membedakan hal baik dan buruk. Sejalan dengan penelitian (Rahmi & Helmayunita, 2019) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki level moral yang tinggi akan memiliki kecenderungan tidak melakukan tindakan buruk seperti *fraud*. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh terhadap *fraud* (Udayani & Sari, 2017 dan M. Muttiarni, 2021). Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut. H₂: Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Religiusitas merupakan keyakinan yang dianut seseorang terhadap agama dan mempraktekkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupannya. Manusia yang memiliki agama pasti beribadah. Beribadah merupakan hal yang digunakan manusia untuk menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Semakin taat beribadah, maka tingkat religiusitas seseorang semakin tinggi. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, akan selalu berhati-hati dalam melakukan tindakan supaya tidak melanggar perintah agama yang dianutnya (Cahyadi & Sujana, 2020). Jadi, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan mampu mengendalikan dan mencegah dirinya melakukan tindakan *fraud*, karena *fraud* adalah tindakan curang yang melanggar perintah agama (Mita & Indraswarawati, 2021). Berdasarkan penelitian (Azmi et al., 2021) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Tingkat keimanan seseorang dapat mempengaruhi tindakannya dalam berkerja. Penelitian lain juga menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap *fraud* pada dunia kerja (Muhaimin, 2021 dan Cahyadi & Sujana, 2020). Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut. H₃: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Yayasan sebagai organisasi non laba mempunyai pertanggungjawaban kepada para donatur untuk mengungkapkan laporan keuangannya tanpa adanya penyelewengan dana atau *fraud* (Afifah & Faturrahman, 2021). Untuk itu, perlu adanya kesesuaian antara tujuan yayasan dan donatur, apabila pengendalian internal yang dilaksanakan tidak baik, maka tujuan organisasi tercapai dengan kurang maksimal dan menimbulkan peluang melakukan tindakan *fraud* (Dewi, 2017). Selain itu, moralitas individu yang mempunyai keterkaitan erat dengan religiusitas juga digunakan untuk mengendalikan tindakan demi menghindari *fraud* dengan mengajarkan nilai-nilai suci melalui tindakan yang bermanfaat dalam kehidupan (Mita & Indraswarawati, 2021). Berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan model penelitian seperti diatas.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan dibidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah pengurus Yayasan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan (ketua, bendahara, dan staff keuangan) dari 19 Yayasan. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan saran dari Sugiyono. Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate misalnya korelasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Maka jumlah sampel pada penelitian ini minimal adalah 40 responden karena terdiri dari 4 variabel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Yayasan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Yayasan dibidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang aktif
3. Yayasan yang mempunyai donatur aktif baik itu perorangan atau pemerintah
4. Yayasan yang memiliki pengurus aktif dan struktur organisasi yang jelas
5. Pengurus/pengelola yayasan yang berkaitan dengan keuangan (ketua, bendahara, dan staf keuangan)

Tabel 1 Pengukuran Variabel

| Variabel | Sumber | Indikator | Metode Pengukuran |
|-----------------------|--|--|--|
| Pengendalian Internal | (Rahmi & Helmayunita, 2019) (COSO, 2013) | 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian dan Komunikasi 4. Informasi dan Pemantauan | Skala Likert 1-5 dengan 23 item pertanyaan |
| Moralitas Individu | (Rahmansyah, 2020) (Kohlberg, 1995) | 1. Tingkat Prakonvensional 2. Tingkat Konvensional 3. Tingkat Pascakonvensional | Skala Likert 1-5 dengan 10 item pertanyaan |
| Religiusitas | (Anwar et al., 2018) (Glock & Stark, 1965) | 1. Keyakinan 2. Peribadatan 3. Pengalaman 4. Pengetahuan 5. Pengamalan | Skala Likert 1-5 dengan 15 item pertanyaan |
| <i>Fraud</i> | Rahmi & Helmayunita, 2019) | 1. Kecurangan Pelaporan 2. Penyalahgunaan Aset 3. Korupsi | Skala Likert 1-5 dengan 13 item pertanyaan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung sejak Oktober 2021 sampai April 2022. Setelah data terkumpul berdasarkan kuesioner yang telah disebar, maka dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis analisis linear berganda. Kuesioner dan karakteristik responden disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengembalian kuesioner, jumlah kuesioner yang disebar berjumlah 69 kuesioner, kuesioner yang kembali dan bisa diolah berjumlah 57 kuesioner atau sekitar 82,6%, sedangkan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 12 kuesioner atau sekitar 17,4% sehingga tidak bisa diolah. Persebaran data di Kabupaten Bantul sebanyak 21 responden atau 36,84%, Kabupaten Sleman sebanyak 12 responden atau 21,05%, Kota Yogyakarta sebanyak 6 responden atau 10,52%, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 15 responden atau 26,31%, dan Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 3 responden atau 5,26%.

Data responden berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih dominan yaitu berjumlah 35 responden atau sekitar 61,4%, dan responden laki-laki berjumlah 22 orang atau sekitar 38,6%. Data responden berdasarkan usia, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 15 orang atau 26,3%. Responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 14 orang atau 24,6%. Responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah paling banyak yaitu 21 orang atau 36,8%. Responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 7 orang atau 12,3%.

Data responden berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 10 orang atau 17,6%. Responden dengan pendidikan terakhir Sarjana adalah paling banyak yaitu berjumlah 39 orang atau 68,4%. Responden dengan pendidikan terakhir Magister berjumlah 8 orang atau 14%. Data responden berdasarkan masa kerja, responden dengan masa kerja antara 1-5 tahun sebanyak 23 orang atau 40,4%. Responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 23 orang atau 40,4%. Responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 11 orang atau 19,3%.

Data responden berdasarkan jabatan, responden yang menjabat sebagai ketua berjumlah 19 orang atau 33,3%. Responden yang menjabat sebagai bendahara sebanyak 19 orang atau 33,3%. Responden yang bekerja sebagai staf keuangan sebanyak 19 orang atau 33,3%. Data responden berdasarkan lama menduduki jabatan saat ini, responden yang menduduki jabatan kurang dari satu tahun sebanyak 6 orang atau 10,5%. Responden yang menduduki jabatan antara 1-5 tahun adalah paling banyak yaitu sebanyak 31 orang atau 54,4%. Responden yang menduduki jabatan antara 6-10 tahun sebanyak 13 orang atau 22,8%. Dan responden yang menduduki jabatan saat ini lebih dari 10 tahun sebanyak 7 orang atau 12,3%.

Tabel 2 Demografi Responden

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---------------------------------------|--------|------------|
| Tingkat Pengembalian Kuesioner | | |
| Kuesioner disebar | 69 | 100% |
| Kuesioner yang tidak Kembali | 12 | 17,4% |
| Kuesioner yang dapat diolah | 57 | 82,6% |
| Persebaran Responden | | |
| Bantul | 21 | 36,84% |
| Sleman | 12 | 21,05% |
| Yogyakarta | 6 | 10,52% |
| Kulon Progo | 15 | 26,31% |
| Gunung Kidul | 3 | 5,26% |
| Jenis Kelamin Responden | | |
| Laki-laki | 22 | 38,6% |
| Perempuan | 35 | 61,4% |
| Umur Responden | | |
| 20-30 tahun | 15 | 26,3% |
| 31-40 tahun | 14 | 24,6% |
| 41-50 tahun | 21 | 36,8% |
| >50 tahun | 7 | 12,3% |
| Pendidikan Responden | | |
| SMA | 10 | 17,6% |
| Sarjana | 39 | 68,4% |
| Magister | 8 | 14,0% |
| Masa Kerja | | |
| 1-5 tahun | 23 | 40,4% |
| 6-10 tahun | 23 | 40,4% |
| >10 tahun | 11 | 19,3% |
| Jabatan | | |
| Ketua Yayasan | 19 | 33,3% |
| Bendahara Yayasan | 19 | 33,3% |
| Staf Keuangan | 19 | 33,3% |
| Lama Menduduki Jabatan | | |
| <1 tahun | 6 | 10,5% |
| 1-5 tahun | 31 | 54,4% |
| 6-10 tahun | 13 | 22,8% |
| >10 tahun | 7 | 12,3% |

Pengujian Instrumen

Pengujian instrument pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation* dengan signifikansi <5%. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai signifikansi dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, hal ini berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji validitas yang dijelaskan pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, moralitas individu, dan religiusitas adalah valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

| Y (Fraud) | | | | | | | |
|----------------------------|----------|-------|-------|-------|----------|-------|-------|
| Butir | Korelasi | Sig | Ket | Butir | Korelasi | Sig | Ket |
| Y.1 | 0,538 | 0,000 | Valid | Y.8 | 0,628 | 0,000 | Valid |
| Y.2 | 0,649 | 0,000 | Valid | Y.9 | 0,833 | 0,000 | Valid |
| Y.3 | 0,814 | 0,000 | Valid | Y.10 | 0,642 | 0,000 | Valid |
| Y.4 | 0,377 | 0,004 | Valid | Y.11 | 0,815 | 0,000 | Valid |
| Y.5 | 0,701 | 0,000 | Valid | Y.12 | 0,785 | 0,000 | Valid |
| Y.6 | 0,769 | 0,000 | Valid | Y.13 | 0,800 | 0,000 | Valid |
| Y.7 | 0,619 | 0,000 | Valid | | | | |
| X1 (Pengendalian Internal) | | | | | | | |
| Butir | Korelasi | Sig | Ket | Butir | Korelasi | Sig | Ket |
| X1.1 | 0,599 | 0,000 | Valid | X1.12 | 0,486 | 0,000 | Valid |
| X1.2 | 0,559 | 0,000 | Valid | X1.13 | 0,577 | 0,000 | Valid |
| X1.3 | 0,510 | 0,000 | Valid | X1.14 | 0,551 | 0,000 | Valid |
| X1.4 | 0,595 | 0,000 | Valid | X1.15 | 0,713 | 0,000 | Valid |
| X1.5 | 0,612 | 0,000 | Valid | X1.16 | 0,365 | 0,005 | Valid |
| X1.6 | 0,616 | 0,000 | Valid | X1.17 | 0,526 | 0,000 | Valid |
| X1.7 | 0,646 | 0,000 | Valid | X1.18 | 0,529 | 0,000 | Valid |
| X1.8 | 0,603 | 0,000 | Valid | X1.19 | 0,564 | 0,000 | Valid |
| X1.9 | 0,654 | 0,000 | Valid | X1.20 | 0,557 | 0,000 | Valid |
| X1.10 | 0,577 | 0,000 | Valid | X1.21 | 0,534 | 0,000 | Valid |
| X1.11 | 0,631 | 0,000 | Valid | X1.22 | 0,292 | 0,028 | Valid |
| | | | | X1.23 | 0,570 | 0,000 | Valid |
| X2 (Moralitas Individu) | | | | | | | |
| Butir | Korelasi | Sig | Ket | Butir | Korelasi | Sig | Ket |
| X2.1 | 0,701 | 0,000 | Valid | X2.6 | 0,588 | 0,000 | Valid |
| X2.2 | 0,628 | 0,000 | Valid | X2.7 | 0,436 | 0,001 | Valid |
| X2.3 | 0,646 | 0,000 | Valid | X2.8 | 0,658 | 0,000 | Valid |
| X2.4 | 0,678 | 0,000 | Valid | X2.9 | 0,563 | 0,000 | Valid |
| X2.5 | 0,688 | 0,000 | Valid | X2.10 | 0,405 | 0,002 | Valid |
| X3 (Religiusitas) | | | | | | | |
| Butir | Korelasi | Sig | Ket | Butir | Korelasi | Sig | Ket |
| X3.1 | 0,599 | 0,000 | Valid | X3.9 | 0,871 | 0,000 | Valid |
| X3.2 | 0,754 | 0,000 | Valid | X3.10 | 0,738 | 0,000 | Valid |
| X3.3 | 0,748 | 0,000 | Valid | X3.11 | 0,802 | 0,000 | Valid |
| X3.4 | 0,750 | 0,000 | Valid | X3.12 | 0,692 | 0,000 | Valid |
| X3.5 | 0,655 | 0,000 | Valid | X3.13 | 0,569 | 0,000 | Valid |
| X3.6 | 0,725 | 0,000 | Valid | X3.14 | 0,729 | 0,000 | Valid |
| X3.7 | 0,756 | 0,000 | Valid | X3.15 | 0,817 | 0,000 | Valid |
| X3.8 | 0,666 | 0,000 | Valid | | | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Instrumen dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* >0,7. Jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 maka pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan, hal ini berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4, dimana variabel pengendalian internal, moralitas individu, dan religiusitas memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 sehingga dikatakan reliabel.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | A | N of Items | Keterangan |
|-----------------------|-------|------------|------------|
| Pengendalian Internal | 0,899 | 23 | Reliabel |
| Moralitas Individu | 0,795 | 10 | Reliabel |
| Religiusitas | 0,932 | 15 | Reliabel |
| Fraud | 0,896 | 13 | Reliabel |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu Uji Analisis Regresi Linear Berganda. Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (X1), moralitas individu (X2), dan religiusitas (X3) terhadap *fraud*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dijelaskan pada table 5.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

| | β | t | Sig. | Keterangan |
|-----------------------|---------|--------|-------|------------|
| (Constant) | 75,342 | 8.934 | 0.000 | |
| Pengendalian Internal | -0,211 | -2.720 | 0.009 | Diterima |
| Moralitas Individu | -0,145 | -.859 | 0.394 | Ditolak |
| Religiusitas | -0,406 | -3.774 | 0.000 | Diterima |
| F hitung | | 14,777 | 0,000 | |
| Adjusted R Square | | 0,425 | | |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rosliana (2018) dan Apriliana & Budiarto (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yando & Purba (2020); M. Muttiarni (2021); Dewi (2017); dan Udayani & Sari (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*. Alasan hipotesis diterima karena kebijakan atau prosedur yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Berdasarkan *theory of planet behavior*, *fraud* yang menurun ini terjadi karena seseorang juga mempertimbangkan faktor kemudahan dan kesulitan, yaitu peluang mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Apabila pengendalian internal diterapkan dengan baik maka kesempatan berbuat curang akan semakin kecil (Hatta & Riduan, 2017).

Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap *fraud* dengan nilai signifikansi 0,394 melebihi 0,05 Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttiarni (2021), Yando & Purba (2020), Udayani & Sari (2017) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mita & Indraswarawati (2021) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Alasan hipotesis tidak diterima karena individu yang memiliki tingkat moralitas dengan level tinggi maupun rendah pada penelitian ini tidak memiliki perbedaan dalam melakukan *fraud*. Selain itu tidak berpengaruhnya moralitas individu terhadap *fraud* disebabkan karena moralitas individu memiliki keterkaitan erat dengan religiusitas dalam menentukan perilaku, baik melalui hati nurani maupun nilai-nilai suci (Mita & Indraswarawati, 2021). Hal ini lah yang menyebabkan individu lebih menitikberatkan pada kepercayaan yang dianutnya dalam menentukan perilaku baik, atau memaksa dirinya berperilaku baik sesuai dengan kepercayaannya (Cahyadi & Sujana, 2020)

Religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud* dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi & Sujana, 2020). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka individu dapat mempertimbangkan hal baik dan buruk, hal yang berpahala dan berdosa, sehingga tingkat *fraud* dapat menurun. Hal ini dapat disebabkan bahwa tingkat religiusitas tinggi sehingga tingkat *fraud* akan menurun. Apanila seseorang semakin meyakini agama

mereka maka *output* dari keyakinan beragama tersebut adalah perbuatan baik termasuk menghindarkan diri dari *fraud*. Religiusitas bukan hanya mengenai ibadah saja tetapi juga mengenai pemegang kendali manusia agar tetap berada pada nilai suci yang didukung oleh kekuatan supranatural (Herlyana et al., 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Namun, moralitas individu tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Keterbatasan penelitian ini terletak pada persebaran data di setiap kabupaten yang kurang merata, hanya menggunakan tiga variabel independen dimana moralitas individu dan religiusitas termasuk dalam faktor internal, dan faktor eksternal hanya menggunakan pengendalian internal. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan lokasi dan populasi berbeda karena masih terdapat organisasi non laba lain misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat atau Perkumpulan. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel ketaatan aturan akuntansi, Hal ini dikarenakan ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban suatu organisasi untuk mematuhi ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, andal, serta akurat informasinya (Dewi, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintan. *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. organizational behavior and human decision processes* 50. 179–211.
- Anand, D. (2018). Penerapan penyusunan laporan keuangan yayasan berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2 (2), 160–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1745>
- Anwar, D., Marnola, I., Fakultas, D., Dan, E., Islam, B., Palembang, R. F., Stain, D., Putih, G., & Aceh, T. (2018). Effect of religiosity and community on entrepreneurial motivation of youth (case study of hijrah youth community Padang Gantiang Batusangkar). *Batusangkar International Conference*, 3, 37–48.
- Azmi, Z., Husni Nisa, O., & Suci, R. G. (2021). Factors affecting the tendency of accounting fraud in hospital in Pekanbaru city. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–14. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Badewin. (2018). Pengaruh efektivitas penendalian internal, asimetri informasi dan implementasi good governance terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–13.
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh religiusitas, integritas, dan penegakan peraturan terhadap fraud pada pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10 (2), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25919>
- COSO. (2013). *Internal control – integrated framework*.
- Dewi, C. K. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekon*, 4 (1), 1443–1457.
- Hatta, M., & Riduan, A. (2017). Niat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan di luar negeri: pengujian Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1–18.
- Herlyana, M. V., Sujana, E., & Aristia, M. (2017). Pengaruh religiusitas dan spiritualitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). DE ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Indonesia, K. R. (2021). *Kejaksaan tetapkan 3 tersangka kasus korupsi pembangunan Masjid Sriwijaya Palembang*. <https://www.kejaksaan.go.id/berita.php?idu=24&id=18125>
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan (fraud) (studi eksperimen pada koperasi se-Desa

- Batubulan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 524–543.
- M. Muttiarni. (2021). The study of individual morality and internal control and the relationship on accounting fraud. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 28–36.
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh religiusitas, moralitas individu, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (studi empiris pada LPD se- Kecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 297–312.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap fraud accounting angggaran dana desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Management*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (penelitian persepsi pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* |, 6(1), 35–44.
- Muttiarni, M. (2021). The study of individual morality and internal control and relationship on accounting fraud. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.593>
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallayang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 29–62.
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). Akuntabilitas dan transparansi sebagai implementasi ISAK 35 (studi pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 61–74.
- Prabawa, I. B. G. S., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh peran internal audit, moralitas, dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 15–28.
- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh moralitas Individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (studi empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <http://infokorupsi.com/id/korupsi.php>
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958.
- Redjo, P. R. D., & Sudibyo, Y, A. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1509–1517.
- Roslina. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–8.
- Sari, D. P., Adi Yuniarta, G., & Julianto. (2020). Pengaruh pengendalian internal, penegakan peraturan, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) (studi kasus: pada BUMD di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 181–191.
- Syamsuri, R., Muslim, M., & Amin, A. (2019). Red flag and auditor experience toward criminal detection trough profesional skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 47–62. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.459>
- Udayani, F. K., & Sari, R. M. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.
- Wardani, A. S., Herwanto, B., & Prayitno, R. H. (2018). Evaluasi pengelolaan organisasi non profit untuk menunjang transparansi dan akuntabilitas bagi donatur. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 10(1), 51–65. <https://doi.org/10.37477/bip.v10i1.52>
- Yando, A. D., & Purba, M. A. (2020). Pengendalian internal dan moralitas individu versus kecenderungan kecurangan akuntansi. *SNISTEK* 3, 1–6.
- Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance*, 12(2), 90–103.